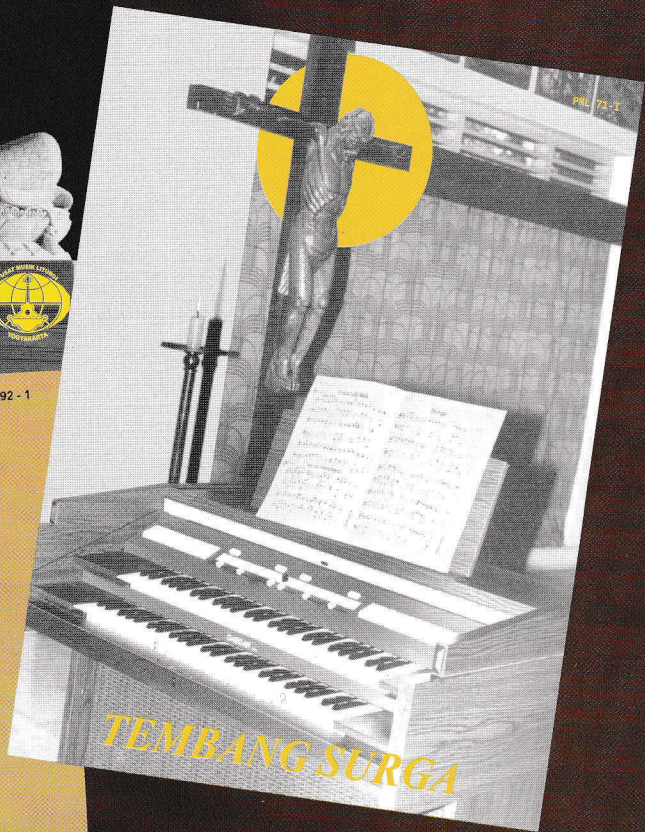
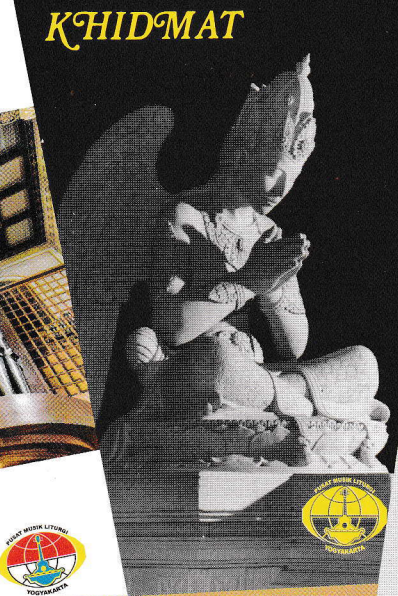


WARTA MUSIK



Preludium : Dimanakah Keberadaannya Sekarang?



- Mengapa Manusia Bernyanyi?
- Nasib Kesenian di Tengah Wabah Covid-19
- Inkulturasi Dayak Kenyah

161

DAFTAR ISI

162

RUANG EDITORIAL

163

RUANG ARENA DIALOG

164

RUANG SOROTAN
PRELUDIUM:
DIMANAKAH
KEBERADAANNYA
SEKARANG?
(B. Laksito Purnomo)

167

RUANG LITURGI I
KOMUNI SPIRITUAL DI
MASA DARURAT COVID-
19
(Mario Tomi Subardjo, SJ)

168

RUANG LITURGI II
MENGHIDUPKAN LAGU
LITURGI
(Yohanes Wahyudi)

171

PADUAN SUARA I
MENGAPA MANUSIA
BERNYANYI?
(Ignatius Krisna Dharma)

174

RUANG ORGANIS
INSTRUMENTAL ORGAN
(JPB. Sugeng Wahono)

176

PADUAN SUARA II
PADUAN SUARA DI ERA
PANDEMI COVID-19:
DARI RAGAWI KE
VIRTUAL
(Rachel Mediana Untung)

178

RUANG APRESIASI I
PERNAK-PERNIK DUNIA
KARAWITAN
(Danan Murdyantoro)

180

RUANG APRESIASI II
NASIB KESENIAN DI
TENGAH WABAH COVID-
19
(Michael HB Raditya)

183

RUANG INKULTURASI
INKULTURASI DAYAK
KENYAH
(Karl-Edmund Prier, SJ)



186

LAGU UNTUK ANDA

188

RUANG REMAJA
MENDIDIK REMAJA
SECARA PROFESIONAL
(Yohanes Wahyudi)

189

RUANG RESENSI
MUSIK VOKAL YANG
HIDUP
(AJ Tjahjoanggoro)

191

BERITA
BERSELANCAR DENGAN
ZOOM MEETING
(Elisabeth T. Sezi K.)

192

BERITA
PEMBUKAAN KURSUS
ORVO, CON BRIO, DAN
KMG
(Elisabeth T. Sezi K.)



KOMUNI SPIRITUAL DI MASA DARURAT COVID-19

Selama masa pandemi COVID-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, akan ada banyak umat yang belum bisa menerima komuni karena tidak bisa mengikuti perayaan Ekaristi di gereja. Setelah berbulan-bulan tidak merayakan Ekaristi, umat Katolik sekarang ini telah menjadi terbiasa mengikuti misa online atau misa *streaming* yang di dalamnya mereka menyambut apa yang sekarang populer disebut dengan komuni batin atau komuni spiritual.

Kita semua tidak pernah membayangkan sebelumnya bahwa dinamika hidup religius peribadatan kita pun akan mengikuti banyak aspek hidup kita lainnya yang beralih dari dunia fisik ke dunia digital. Pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, transaksi-transaksi yang dulu selalu dilakukan secara fisik, sekarang dilakukan secara online. Ekaristi yang selalu mengandaikan perjumpaan fisik dengan berkumpul di suatu tempat, sekarang pun masuk ke dunia digital di mana siapa saja dapat mengaksesnya dengan sangat mudah di mana saja dan kapan saja. Komuni yang kita terima dalam perayaan Ekaristi juga mengikuti hal yang sama. Kita tidak menyambut Tuhan dalam rupa hosti melainkan menerimanya saja secara spiritual.

Meski demikian, kita harus tetap ingat bahwa semua ini ada dalam konteks situasi darurat yang memang mengizinkan untuk membuatnya karena tidak ada pilihan lain yang lebih baik demi keselamatan jiwa maupun raga kita bersama. Semua ini tidak akan bertahan untuk seterusnya melainkan hanya sementara meski dalam situasi pandemi ini kita serasa berjalan dalam terowongan panjang tanpa ujung yang jelas. Dalam situasi seperti inilah Gereja mengambil kebijakan. Meski tidak mungkin menerima sakramen Ekaristi, bukan berarti bahwa umat Katolik tidak dapat menyambut kehadiran Yesus dalam hati.

Komuni batin atau spiritual ini sebenarnya bukan hal yang sama sekali baru dalam Gereja Katolik. Bahkan juga mempunyai acuan biblisnya dalam surat Paulus yang pertama kepada umat di Korintus (1Kor 10). Dalam Konsili Trente, diajarkan bahwa Sakramen Mahakudus dapat diterima dalam tiga macam cara yaitu secara sakramental, spiritual, dan

keduanya sekaligus (secara sakramental dan spiritual). Ajaran Konsili ini juga sudah dijelaskan sebelumnya oleh St. Thomas Aquinas. Dari ketiga cara penerimaan komuni ini, yang paling tidak sempurna adalah menerima komuni secara sakramental saja. Artinya, menerima komuni tanpa disposisi rohani yang baik dan oleh karena itu juga tanpa disertai buah-buah yang diharapkan. Yang kedua adalah komuni spiritual. Cara ini mengandaikan adanya halangan nyata yang membuat seseorang terpaksa tidak dapat menerima Tubuh Kristus dalam rupa sakramen sementara orang itu sungguh berhasrat dan berdisposisi baik untuk menerima komuni yang sesungguhnya (dalam rupa hosti dan anggur). Yang paling sempurna dari ketiganya adalah penerimaan komuni yang sekaligus sakramental dan spiritual. Komuni ini diterima dalam perayaan Ekaristi yang disambut dengan disposisi batin yang baik.

Dalam situasi pandemi yang luar biasa ini, Gereja berupaya untuk tetap menghadirkan Kristus dalam hati setiap umat yang ada di rumah masing-masing. Kata-kata dalam doa komuni spiritual yang diambil dari doa St. Alfonsus Liguori yang berbunyi: "Karena aku sekarang tidak dapat menerima-Mu dalam Sakramen Ekaristi, maka datanglah ya Tuhan sekurang-kurangnya secara rohani ke dalam hatiku" menegaskan sisi ketidak-mungkinan itu dan sekaligus hasrat yang sedemikian besar untuk menyambut Sakramen Ekaristi. Dalam masa pandemi ini praktik menyambut komuni batin dengan mendoakan doa dari St. Alfonsus ini diperkenalkan oleh Paus Fransiskus sewaktu masih merayakan Ekaristi online di Kapel Santa Marta Vatikan beberapa bulan yang lalu. Meski demikian Paus juga tetap mengingatkan bahwa entah itu praktik misa online atau komuni batin hanya dilakukan karena alasan darurat seperti saat ini. Gereja yang ideal adalah Gereja yang tidak pernah lepas dari komunitas dan sakramen-sakramen.

Mario Tomi Subardjo, SJ

Dosen Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik
Universitas Sanata Dharma